

PENGARUH PENGGUNAAN AI (CHATBOT) TERHADAP PEMEROLEHAN BAHASA KEDUA MAHASISWA

Ririn Arianti¹, Muhammad Hasyimsyah Batubara²

STAIN Mandailing Natal¹, IAIN Takengon²

e-mail: ririnarianti451@gmail.com¹, muhammad.hasyimsyahbatubara@gmail.com²

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-12-31
Review : 2025-12-31
Accepted : 2025-12-31
Published : 2025-12-31

KATA KUNCI

Chatbot, Kecerdasan Buatan, Pemerolehan Bahasa Kedua, Psikolinguistik, Pembelajaran Bahasa.

A B S T R A K

Penelitian ini meneliti pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (AI) berbasis chatbot terhadap pemerolehan bahasa kedua (L2) mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana chatbot seperti ChatGPT berkontribusi terhadap perkembangan linguistik, kognitif, dan afektif mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam kerangka psikolinguistik. Data diperoleh dari sepuluh mahasiswa semester lima Program Studi Tadris Bahasa Inggris yang aktif menggunakan chatbot dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pengalaman mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa chatbot memberikan manfaat signifikan dalam pemerolehan bahasa dengan menyediakan masukan autentik, umpan balik langsung, dan interaksi berkelanjutan. Mahasiswa melaporkan peningkatan pada penguasaan kosakata, pelafalan, dan kepercayaan diri berbicara. Namun, beberapa peserta menjadi terlalu bergantung pada AI sehingga mengurangi kemampuan berinteraksi secara sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa chatbot dapat secara efektif mendukung pemerolehan bahasa kedua apabila digunakan sebagai alat pelengkap dalam pembelajaran yang tetap melibatkan interaksi manusia.

ABSTRACT

This research investigates the influence of Artificial Intelligence (AI)-based chatbots on students' second language acquisition (L2). The study aims to explore how chatbots such as ChatGPT contribute to students' linguistic, cognitive, and affective development in learning English as a second language. The research employs a qualitative descriptive approach within the psycholinguistic framework. Data were collected from ten fifth-semester Education students who actively use chatbots in their learning processes. Observation and semi-structured interviews were conducted to gain in-

Keywords: Chatbot, Artificial Intelligence, Second Language Acquisition, Psycholinguistics, Language Learning.

depth information about students' experiences. The findings reveal that AI chatbots provide significant benefits in language acquisition by offering authentic input, real-time feedback, and continuous interaction. Students reported improvements in vocabulary, pronunciation, and speaking confidence. However, some participants became overly dependent on AI, reducing their social interaction skills. The study concludes that chatbots can effectively support L2 acquisition when used as a complementary tool alongside traditional human-based instruction.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam era modern telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa. Salah satu inovasi AI yang semakin populer adalah chatbot, program berbasis komputer yang mampu mensimulasikan percakapan manusia secara alami. Chatbot seperti ChatGPT, Duolingo Bot, dan Replika kini banyak digunakan sebagai sarana pembelajaran bahasa karena mampu memberikan respons instan dan fleksibilitas waktu belajar.

Dalam kajian psikolinguistik, pemerolehan bahasa kedua (L2) dipengaruhi oleh faktor kognitif, afektif, dan sosial. Krashen (1982) dalam Input Hypothesis menegaskan bahwa pemerolehan bahasa terjadi ketika pembelajar memperoleh comprehensible input sedikit di atas tingkat kemampuan mereka ($i+1$). Chatbot dapat menyediakan input tersebut melalui interaksi yang kontekstual dan berkelanjutan. Selain itu, teori Affective Filter Hypothesis menyatakan bahwa faktor emosional seperti motivasi dan kecemasan berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa. Chatbot membantu menurunkan hambatan afektif ini karena interaksi dengan AI tidak menimbulkan rasa takut atau malu.

Meskipun demikian, muncul pertanyaan penting: sejauh mana interaksi dengan mesin dapat menstimulasi proses pemerolehan bahasa sebagaimana interaksi manusiawi? Apakah penggunaan chatbot hanya bersifat pelengkap, atau dapat berfungsi sebagai media utama dalam pembelajaran bahasa? Berdasarkan pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan chatbot terhadap pemerolehan bahasa kedua mahasiswa dalam perspektif psikolinguistik.

RESEARCH METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikolinguistik terapan. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan secara mendalam pengaruh penggunaan chatbot terhadap pemerolehan bahasa kedua mahasiswa.

Subjek penelitian terdiri dari 10 mahasiswa semester lima Program Studi Tadris Bahasa Inggris STAIN Mandailing Natal. Semua partisipan telah menggunakan ChatGPT secara aktif selama minimal tiga bulan untuk keperluan latihan percakapan, penulisan, dan penguasaan kosakata bahasa Inggris.

Instrumen penelitian meliputi observasi langsung untuk mengamati pola penggunaan chatbot dalam pembelajaran, dan wawancara semi-terstruktur untuk menggali persepsi mahasiswa terhadap manfaat dan kendala penggunaan chatbot. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga tahap: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan chatbot untuk latihan percakapan, memperluas kosakata, memahami tata bahasa, dan mendapatkan koreksi langsung terhadap kesalahan bahasa. Chatbot juga digunakan sebagai media simulasi wawancara dan percakapan sehari-hari.

Mahasiswa merasa lebih percaya diri menggunakan bahasa Inggris setelah berlatih dengan chatbot karena tidak ada rasa takut dinilai atau ditertawakan. Chatbot memberikan koreksi gramatikal secara langsung dan menjelaskan alasan di balik kesalahan yang dilakukan pengguna.

Dari sisi kognitif, penggunaan chatbot membantu meningkatkan kecepatan pemrosesan bahasa dan kemampuan memahami struktur sintaksis. Dari sisi linguistik, terjadi peningkatan signifikan pada kosakata dan kemampuan menyusun kalimat. Interaksi berulang dengan chatbot memperkuat koneksi leksikal dalam memori jangka panjang sebagaimana dijelaskan oleh teori Connectionism.

Chatbot juga membantu menurunkan kecemasan berbahasa karena interaksi bersifat netral dan bebas penilaian. Namun, sebagian mahasiswa menjadi pasif ketika berinteraksi dengan manusia karena terbiasa dengan pola percakapan chatbot yang terstruktur.

Secara psikolinguistik, penggunaan chatbot menstimulasi tiga proses utama: (1) Pemrosesan input (input processing), (2) Produksi bahasa (language production), dan (3) Penguatan memori linguistik (lexical retention). Temuan ini mendukung pandangan Field (2003) dan Harley (2014) bahwa interaksi linguistik yang berkelanjutan mempercepat pembentukan memori bahasa jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan chatbot berbasis AI seperti ChatGPT memberikan pengaruh positif terhadap pemerolehan bahasa kedua mahasiswa. Chatbot membantu mahasiswa memperoleh masukan bahasa yang autentik, meningkatkan penguasaan kosakata, dan memperkuat rasa percaya diri dalam berbicara.

Namun, penggunaan chatbot secara berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan dan mengurangi kemampuan berinteraksi sosial. Oleh karena itu,

penggunaannya harus diseimbangkan dengan pembelajaran konvensional agar pembelajar tetap mengembangkan kemampuan pragmatik dan emosional.

Dengan demikian, integrasi AI dalam pembelajaran bahasa menjadi langkah strategis di era digital, selama penggunaannya diarahkan untuk mendukung, bukan menggantikan, peran manusia dalam proses pembelajaran bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arabski, J., & Wojtaszek, A. (2010). *Neurolinguistic and Psycholinguistic Perspectives on SLA*. Bristol: Multilingual Matters.
- Carroll, D. W. (2008). *Psychology of Language*. United States: Thomson Wadsworth.
- Field, J. (2003). *Psycholinguistics: A Resource Book for Students*. London: Routledge.
- Harley, T. (2014). *The Psychology of Language: From Data to Theory*. UK: Psychology Press.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Oxford: Pergamon.
- McClelland, J. L., & Rumelhart, D. E. (1986). *Parallel Distributed Processing: Explorations in the Microstructure of Cognition*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Bai, X., & Guo, B. (2022). The impact of AI-powered chatbots on EFL learners' speaking performance. *Computer Assisted Language Learning*, 35(7), 1502–1520.
- Bender, E. M., & Koller, A. (2020). Climbing towards NLU: On meaning, form, and understanding in the age of data. *Proceedings of ACL*, 5185–5198.
- Bown, A. (2023). Exploring student perceptions of ChatGPT in academic writing tasks. *Journal of Educational Technology & Society*, 26(1), 45–59.
- Cunningham, U., & Thomsen, M. (2021). Using conversational agents for second language practice: A systematic review. *Language Learning & Technology*, 25(3), 1–27.
- Dizon, G. (2020). Using intelligent personal assistants for L2 learning: A mixed-methods study. *CALICO Journal*, 37(2), 119–139.
- Ebadi, S., & Rahimi, M. (2019). Mediating EFL learners' academic writing through WhatsApp-based collaboration. *Teaching English with Technology*, 19(2), 39–55.
- Godwin-Jones, R. (2021). Emerging technologies: AI and language learning—Broadening horizons. *Language Learning & Technology*, 25(2), 4–19.
- Hernández, A. (2023). ChatGPT as a language-learning partner: Benefits and risks. *ELT Journal*, 77(3), 353–364.
- Jeon, E. (2023). Artificial intelligence in SLA: Opportunities for personalized learning. *The Modern Language Journal*, 107(2), 289–305.
- Kohnke, L., & Moorhouse, B. L. (2022). Facilitating learner autonomy with AI tools: A pedagogical perspective. *Computer-Assisted Language Learning Electronic Journal*, 23(1), 1–15.
- Li, J. (2021). Digital scaffolding for L2 learners in AI-supported environments. *Journal of Computer Assisted Learning*, 37(5), 1310–1322.
- Luo, H. (2023). Student engagement in AI-based language learning environments: A qualitative study. *ReCALL*, 35(2), 211–229.

- Ma, Q., & Luo, H. (2022). Intelligent tutoring systems and L2 writing development: A meta-analysis. *System*, 105, 102754.
- Nassaji, H. (2015). Qualitative and descriptive research in applied linguistics. *Language Teaching Research*, 19(2), 129–132.
- Park, M. (2023). Exploring the role of AI chatbots in enhancing vocabulary acquisition. *TESOL Quarterly*, 57(1), 285–310.
- Smutny, P., & Schreiberova, P. (2020). Chatbots for learning: A review of educational chatbots. *Applied Sciences*, 10(21), 7668.
- Yang, S. (2022). Affective factors in digital language learning: The role of AI conversational tools. *Interactive Learning Environments*, 30(5), 827–843.